

BAB IV

HASIL

Pada BAB ini akan membahas dan menjelaskan tentang hasil penelitian yang berjudul “ Hubungan Kebiasaan Sarapan Pagi Dengan Konsentrasi Dan Prestasi Belajar Anak Sd N 1 Ngabenrejo Kelas IV Dan V Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan ”.

A. Gambaran Umum Dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Ngabenrejo yang berlokasi di Dusun Ngabenrejo RT.03 RW.01 Desa Ngabenrejo Kecamatan Grobogan, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah 58152. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dan V di SD Negeri 1 Ngabenrejo sebanyak 34 siswa, kelas IV terdiri dari 22 siswa, kelas V terdiri dari 12 siswa.

B. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan gambaran umum mengenai ciri dasar subjek penelitian. Dalam penelitian ini, karakteristik responden meliputi jenis kelamin, umur, dan kelas yang digunakan untuk menggambarkan kondisi umum siswa sebagai subjek penelitian.

1. Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4. 1.Tabel Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen
Laki-laki	21	61,8
Perempuan	13	38,2
Total	34	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden laki-laki sebanyak 21 responden (61,8%) dan responden perempuan sebanyak 13 responden (38,2%).

2. Distribusi frekuensi berdasarkan umur

Tabel 4. 2. Tabel Distribusi responden berdasarkan umur

Umur	Frekuensi	Persen	Mean
9	4	11,8	2,21
10	19	55,9	
11	11	32,4	
Total	34	100,0	

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui umur mayoritas responden berusia 10 tahun dengan jumlah 19 responden (55,9%).

3. Distribusi frekuensi berdasarkan kelas

Tabel 4. 3. Distribusi responden berdasarkan kelas

Kelas	Frekuensi	Persen
4	22	64,7
5	12	35,3
Total	34	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa responden terbanyak berada di kelas 4 sejumlah 22 responden (64,7%).

C. Analisis Univariat

1. Distribusi frekuensi berdasarkan kategori kebiasaan sarapan pagi

Tabel 4. 4. tabel distribusi frekuensi kategori kebiasaan sarapan pagi

Kategori	Frekuensi	Persen
Baik	6	17,6
Cukup	23	67,6
Kurang	5	14,7
Total	34	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa enam responden (17,6%) memiliki kebiasaan sarapan yang baik, dua puluh tiga responden (67,6%) memiliki kebiasaan sarapan yang cukup, dan lima responden (14,7%) memiliki kebiasaan sarapan yang buruk.

2. Distribusi frekuensi berdasarkan kategori konsentrasi belajar

Tabel 4. 5. tabel distribusi frekuensi konsentrasi belajar

Kategori	Frekuensi	Persen
Tinggi	4	11,8
Sedang	22	64,7
Rendah	8	23,5
Total	34	100,0

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa 4 responden (11,8%) memiliki konsentrasi belajar yang tinggi, 22 responden (64,7%) memiliki konsentrasi belajar yang sedang, dan 8 responden (23,5%) memiliki konsentrasi belajar yang rendah.

3. Distribusi frekuensi berdasarkan kategori prestasi belajar

Tabel 4. 6. tabel distribusi frekuensi prestasi

Kategori	Frekuensi	Persen
Tinggi	6	17,6
Sedang	22	64,7
Rendah	6	17,6
Total	34	100,0

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa enam responden (17,6%) memiliki prestasi belajar yang tinggi, dua puluh dua responden (64,7%) memiliki prestasi belajar sedang, dan enam responden (17,6%) memiliki prestasi belajar.

D. Analisa Bivariate

1. Hubungan kebiasaan sarapan pagi dengan konsentrasi belajar

Tabel 4. 7. Hasil Tabulasi Silang dan Uji Korelasi *Spearman Rho* Kebiasaan Sarapan Pagi dengan Konsentrasi Belajar

Kebiasaan Sarapan Pagi	Konsentrasi Belajar			Total	<i>p</i> -value	ρ (rho)
	Tinggi	Sedang	Rendah			
Baik	4 (66,7%)	2 (33,3%)	0 (0%)	6	0,000	0,804
Cukup	0 (0%)	20 (87,0%)	3 (13,0%)	23		
Kurang	0 (0%)	0 (0%)	5 (100%)	5		
Total	4	22	8	34		

Berdasarkan Tabel 4.7, didapatkan bahwa mayoritas kebiasaan sarapan pagi responden cukup dengan konsentrasi belajar sedang yaitu 20 orang (87%), dari hasil tabulasi silang tersebut menunjukkan adanya kecenderungan bahwa semakin baik kebiasaan sarapan pagi, semakin baik pula konsentrasi belajar responden. Hal tersebut diperkuat dari hasil uji korelasi *Spearman rho* di dapatkan nilai p -value $0,000 \leq 0,05$, maka H_a diterima H_o ditolak yang artinya terdapat hubungan antara kebiasaan sarapan pagi dengan konsentrasi belajar. Arah hubungan positif dengan hubungan sebesar 0,804 berarti hubungan kebiasaan sarapan pagi dengan konsentrasi belajar memiliki kekuatan hubungan yang kuat.

2. Hubungan Konsentrasi Belajar Dengan Prestasi Belajar

Tabel 4. 8. Tabel Hasil Tabulasi Silang dan Uji Korelasi *Spearmen Rho* Konsentrasi Belajar dengan Prestasi Belajar

Konsentrasi Belajar	Prestasi Belajar			Total	<i>p</i> -value	$\rho(\text{rho})$
	Tinggi i	Sedang	Rendah			
Tinggi	3 (75,0 %)	1 (25,0%)	0 (0%)	4	0,003	0,504
Sedang	3 (13,6 %)	16 (72,7%)	3 (13,6%)	22		
Rendah	0 (0%)	5 (62,5%)	3 (37,5%)	8		
Total	6	22	6	34		

Berdasarkan Tabel 4.8, didapatkan bahwa mayoritas konsentrasi belajar responden sedang dengan prestasi belajar sedang yaitu 16 orang (72,7%), dari hasil tabulasi silang tersebut menunjukkan adanya kecenderungan bahwa semakin baik konsentrasi belajar, maka semakin baik pula prestasi belajar responden. Hal tersebut diperkuat dari hasil uji korelasi *Spearman rho* di dapatkan nilai *p*-value $0,003 \leq 0,05$,maka H_0 diterima H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan antara konsentrasi belajar dengan prestasi belajar. Arah hubungan positif dengan hubungan sebesar 0,504 ,berarti hubungan konsentrasi belajar dengan prestasi belajar memiliki kekuatan hubungan sedang.

3. Hubungan Kebiasaan Sarapan Pagi Dengan Prestasi Belajar

4. 9. Tabulasi Silang dan Uji Korelasi *Spearman Rho* Kebiasaan Sarapan Pagi dengan Prestasi Belajar

Sarapan Pagi	Prestasi Belajar			Total	p-value	$\rho(\text{rho})$
	Tinggi	Sedang	Rendah			
Baik	4 (66,7%)	2 (33,3%)	0 (0%)	6	0,009	0,440
Cukup	2 (8,7%)	16 (69,6%)	5 (21,7%)	23		
Kurang	0 (0%)	4 (80,0%)	1 (20,0%)	5		
Total	6	22	6	34		

Berdasarkan Tabel 4.9, didapatkan bahwa mayoritas kebiasaan sarapan pagi responden cukup dengan prestasi belajar sedang yaitu 16 orang (69,6%), dari hasil tabulasi silang tersebut menunjukkan adanya kecenderungan bahwa semakin baik kebiasaan sarapan pagi, semakin baik pula prestasi belajar responden. Hal tersebut diperkuat dari hasil uji korelasi *Spearman rho* di dapatkan nilai $p\text{-value } 0,009 \leq 0,05$, maka H_a diterima H_o ditolak yang artinya terdapat hubungan antara kebiasaan sarapan pagi dengan prestasi belajar. Arah hubungan positif dengan hubungan sebesar 0,440 berarti hubungan kebiasaan sarapan pagi dengan prestasi belajar memiliki kekuatan hubungan sedang.